

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Komunitas Menurut Para Ahli

Kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2013 tentang “ Organisasi Kemasyarakatan” mengatakan bahwa: Organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara suka rela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama.

Kertajaya Hermawan menjelaskan komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Sedangkan menurut Soenarno Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.<sup>1</sup>

Menurut Etienne Wenger, komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

##### a) Besar atau kecil

Keanggotaan di beberapa komunitas ada yang terdiri dari beberapa anggota saja dan ada yang mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota di suatu komunitas tidak menjadi masalah, meskipun demikian komunitas

---

<sup>1</sup> Suardi, *Peran Ganda Istri Komunitas Petani*, (Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 1 Mei 2015) hlm. 11

yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu.

b) Terpusat atau tersebar

Sebagian besar suatu komunitas berawal dari sekelompok orang yang bekerja di tempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar di berbagai wilayah.

c) Berumur panjang atau berumur pendek

Terkadang sebuah komunitas dalam perkembangannya, memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.

d) Internal atau eksternal

Sebuah komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau bekerjasama dengan organisasi yang berbeda.

e) Homogen atau heterogen

Sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya jika sebuah komunitas berasal dari latar belakang yang sama, komunikasi akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan rasa toleransi yang cukup besar satu sama lain.

f) Spontan atau disengaja

Beberapa komunitas ada yang berdiri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan dari suatu organisasi. Anggota secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagai informasi dan memiliki minat yang sama. Pada beberapa kasus, terdapat beberapa komunitas yang secara sengaja didirikan secara spontan atau sengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.

g) Tidak dikenal atau dibawah sesuai instruksi

Sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan dengan organisasi, baik itu komunitas yang tidak dikenali, maupun komunitas yang berdiri dibawah sebuah institusi.

Menurut Wiliam Outwhwite, Komunitas biasanya merujuk pada sekelompok orang dalam area geografi tertentu yang berinteraksi dalam institusi bersama dan memiliki rasa interdependensi dan rasa memiliki bersama. Komunitas bukan diikat oleh struktur tetapi keadaan pikiran, sebuah kesadaran atau semacam perasaan solidaritas.

Komunitas juga dapat disebut sebagai group yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki daya minat dan keinginan yang sama. Dalam penelitian ini komunitas terbentuk karena adanya komunikasi, yang kemudian antara kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling berbagi atau sharring. Dalam pelaksanaannya, sebuah komunitas biasanya memiliki tempat tersendiri untuk berkumpul dan menjalankan ritual atau kebiasaan yang bisa dilakukan bersama, berbagi informasi, berinteraksi sampai melakukan kegiatan sosial dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah tertentu dan waktu tertentu yang membentuk kelompok-kelompok sosial, sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas yang kemudian menghasikan kebudayaan dan peraturan-peraturan yang dijadikan dasar bersama, serta dapat bertindak secara kolektif dalam mencapai tujuan yang sama. Dalam suatu komunitas akan terdapat unsur-unsur yang mendukung terbentuknya komunitas.

## 2. Komunitas dalam Islam

Komunitas adalah sebuah konstruksi sosial yang dibangun berdasarkan atas *initial-interest* dan tujuan yang serupa pada sebuah ikhtiar yang membentuk identitas komunitas tersebut. Mereka tidak hanya saling berbagai

---

<sup>2</sup> Suparman Abdullah, *Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas*.(jurnal unhas Vol.12) hlm 13

keterampilan tapi juga berbagai pengetahuan. Sedangkan Islam memberikan semangat dan dorongan, atau bisa dikatakan menyerukan dengan mencurahkan segala kemampuan berkomunikasi serta berpropaganda dengan menggunakan berbagai media serta menggunakan metode agar dapat dimengerti.

Komunitas dalam pandangan Islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang pada dasarnya memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama untuk menyiarkan Islam. Dimana Individu - individu di dalamnya memiliki kepercayaan, maksud, kebutuhan, sumber daya, resiko, preferensi serta sejumlah kondisi lain yang sama. Komunitas Islam melalui gerakan dakwah memegang peranan penting dalam membangun tatanan sosial berlandaskan Islam baik yang berkenaan dengan, sikap, fikrah, keyakinan, serta perilaku.<sup>3</sup>

### 3. Unsur-unsur Komunitas

Dalam suatu komunitas akan terdapat unsur-unsur yang mendukung terbentuknya komunitas. Unsur-unsur komunitas adalah sebagai berikut:

a. Manusia (*people*).

Manusia atau setiap individu akan membentuk sekelompok individu yang akan membentuk komunitas dan menghasilkan kebudayaan.

b. Kelompok Sosial

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama disebabkan oleh adanya hubungan antar mereka yang menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan adanya kesadaran untuk saling menolong. Sekelompok orang tersebut mempunyai kesadaran bersama akan keanggotaan.

c. Kebudayaan (Adat-istiadat, norma/nilai budaya)

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa sansekerta) buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi”

---

<sup>3</sup> Istiqomah bekhti umami, peran komunitas islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda, (jurnal Anida, Vol 18, No. 1, 2018), hlm. 109

yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

d. Territorial (*territory*)

Letak wilayah atau letak geografis mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok sosial atau komunitas yang menjadi ciri khas dari kondisi geografis tempat tinggal mereka. Contoh, komunitas tani di daerah dataran rendah, kelompok petani kopi di dataran tinggi, komunitas peternak sapi di padang rumput.

e. Status dan peran

Peranan dari komunitas adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama.<sup>4</sup>

#### 4. Kopi Muria

Keberadaan kopi Muria sendiri berawal dari sejarah yang panjang di kolonial. Beragam literatur menunjukkan kopi mulai ditanam di lereng pegunungan Muria saat diberlakukannya sistem tanam paksa di tahun 1825 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda *Johannes Graaf Van Den Bosch*. Pada tahun 1910 pemerintah kolonial menghapuskan program tanam paksa dan menetapkan bagian hutan di lereng Muria sebagai kawasan hutan. Setelah terbit keputusan tersebut, mulai 1920 tiap petani yang memiliki lahan kopi di tanah milik negara diberi hak memungut hasil selama 5 tahun, yang dikenal dengan *Koffie Met Plukrecht* (KMP). Pada 1925 KMP seharusnya dihapus, namun faktanya di Colo dan Japan masih ada. Bahkan mulai 1942 lahan tanaman kopi makin luas sehingga muncul sengketa tanah hutan di dua desa itu.

Pada kemerdekaan, tahun 1972 terbit surat keputusan Gubernur Jateng untuk menetapkan hutan di Colo dan Japan berfungsi sebagai hutan lindung. Namun, keberadaan tanaman kopi sudah terlanjur menjadi nafas penghidupan masyarakat. Rasa kopi Muria mantap, berbeda dari kopi

---

<sup>4</sup> Suardi, *Peran Ganda Istri Komunitas Petani*, (Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 1 Mei 2015) hlm. 12



daerah lain. Kopi yang ditanam di lereng gunung pada ketinggian sekitar 800-1000 mdpl itu ditanam turun-temurun berjenis Robusta dan sedikit jenis Arabica.

Kopi Muria memiliki cita rasa khas yang berbeda dari daerah lain. Aroma kopi Muria wangi dan ada rasa rempah-rempah serta akar-akaran. Sayangnya, kopi Muria masih diolah secara tradisional. Meski kualitas kopi Muria tergolong cukup baik, namun jika pengolahannya tidak maksimal, nilai ekonomisnya menjadi kurang. Beberapa waktu sebelumnya, petani menjual kopi Muria dalam bentuk biji kopi basah (belum dikeringkan atau diolah) sekitar Rp 550 ribu per kuintal. Kebanyakan petani menjual dalam bentuk biji kopi basah ke tengkulak. Namun, kini kopi Muria sudah mulai diolah dan dikemas terlebih dahulu hingga harganya pun menjadi lebih tinggi.

Areal kebun kopi di kawasan Pegunungan Muria saat ini menempati lahan milik warga, juga menggunakan tanah milik negara yang dikelola Perhutani Jawa Tengah. Petani menanam kopi di bawah tegakan pohon-pohon besar di kawasan hutan lindung itu.<sup>5</sup>

## 5. Ekonomi Petani Kopi

Petani kopi berada pada posisi paling hulu sebagai produsen kopi. Pendapatan petani dapat dilihat dari dua sumber yaitu penghasilan dari kopi dan penghasilan selain dari kopi. Tingkat pendapatan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan, maka kesejahteraan juga semakin meningkat. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan, pendidikan, kepemilikan aset, tagihan listrik, air bersih dan kesehatan.

Petani kopi memiliki penghasilan selain dari kopi yang diperoleh dari bermacam-macam kegiatan. Mayoritas petani kopi juga mengolah lahan kering yang berfokus pada tanaman hortikultura dan sayur-sayuran karena hasilnya dapat langsung diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa membutuhkan waktu yang sangat lama

---

<sup>5</sup> Afthonul afif, *KOPI MURIA memotre tperjalanan mutiara hitam dari pegunungan muria*, (Kudus, parist penerbit, 2021). Hlm 8

seperti kopi yang hanya dua sampai empat kali panen raya saja per tahunnya. Selain itu, petani juga mengusahakan lahan pertanian lain, seperti sawah padi, sebagai buruh tani dengan upah harian atau mingguan, berdagang, bengkel kendaraan berat, warung/ kedai.

Para petani kopi tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mayoritas dari mereka pendidikannya rendah. Akan tetapi, pendidikan anak mereka haruslah diperhatikan. Mengingat pendapatan mereka yang cukup tinggi jika panen tiba maka seharusnya memiliki tabungan untuk pendidikan anak-anaknya. Dengan pendidikan yang baik maka akan semakin memperbaiki kesejahteraan keluarganya, paling tidak kelak dapat mengurangi beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarganya.

Pekerjaan sebagai petani kopi tidak mengikat sepanjang hari. Para petani kopi dapat menentukan sendiri kapan harus memulai dan mengakhiri pekerjaannya di kebun kopi. Jika perkebunan kopi yang dimiliki cukup luas, biasanya para petani kopi memilih menggunakan bantuan orang lain yang dibayar perhari. Tidak terikatnya jam kerja petani kopi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mencari pekerjaan sampingan lainnya, apalagi penghasilan dari kebun kopi hanya bisa dirasakan paling tidak 2 kali dalam setahun. Waktu luang yang tersedia dapat diisi dengan mencari pekerjaan sampingan agar ada pendapatan yang diterima sampai musim panen tiba.<sup>6</sup>

## **6. Relasi dalam Pemberdayaan Petani Kopi**

Pemberdayaan petani sangat penting yang bertujuan untuk mengembangkan serta memajukan pola pikir dan pola kerja, meningkatkan usaha pertanian, menumbuhkan kembangkan serta menguatkan kelembagaan petani atau kelompok tani agar mampu mencapai kemandirian serta berdaya saing tinggi. Dalam aspek keorganisasian, kelompok tani yang mandiri adalah kelompok tani yang mampu dan bersedia mengambil keputusan yang sesuai

---

<sup>6</sup> Afthonul afif, *KOPI MURIA memotre tperjalanan mutiara hitam dari pegunungan muria*, (Kudus, parist penerbit, 2021). Hlm 25

dengan kebutuhan serta perkembangan petani. Pengambilan keputusan dalam setiap aspek juga harus seimbang dengan kemampuan anggota kelompok tani untuk mengelola organisasi. Dalam hal pengembangan kemandirian tersebut, penyuluh pertanian berperan sebagai mitra, pendamping serta fasilitator yang turut mengupayakan kemandirian kelompok.<sup>7</sup>

Dalam pemberdayaan, proses seringkali disamakan dengan tahapan. Menurut Sulistyani, ada 3 tahapan pemberdayaan, yaitu:<sup>8</sup>

a. Penyadaran serta pembentukan perilaku

Ini merupakan tahap awal dimana fasilitator atau penyuluh menciptakan kondisi untuk memberi fasilitas dalam proses pemberdayaan dengan efektif. Proses penyadaran ini diharapkan mampu membuka pikiran masyarakat betapa pentingnya memperbaiki keadaan demi tercapainya masa depan yang lebih baik.

b. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan

Tahap ini merupakan proses belajar yang memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila tahap penyadaran berlangsung dengan baik, maka tahap ini pun akan terlaksana dengan baik.

c. Peningkatan kemampuan intelektual serta keterampilan

Tahap ini penting karena hal ini akan membentuk kemandirian masyarakat, yang ditandai dengan lahirnya inovasi, kreatifitas, dan inisiatif dari masyarakat dalam lingkungannya.

Menurut Borrella, model relasi kopi mendorong pemberdayaan petani kopi yang cenderung rentan sehingga memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan dari peranannya dalam perdagangan kopi. Keuntungan petani kopi tergantung kepada kapasitasnya dalam menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Dengan demikian, semakin

---

<sup>7</sup> Toto Rudianto, *Pemberdayaan Kelompok Tani*, cybex.pertanian.go.id

<sup>8</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 33.



berkembang kapasitas petani maka akan semakin memperbesar peluang mengakses pasar kopi premium yang lebih menguntungkan. Model relasi kopi secara umum mampu mewujudkan tiga strategi pengembangan, yaitu: pertama, menanggulangi kebutuhan petani kopi yang tidak terpenuhi.

Petani kopi umumnya terkendala dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang. Kendala menciptakan peluang disebabkan oleh keterbatasan produksi. Selanjutnya, kendala memanfaatkan peluang berkaitan dengan kesulitan untuk mengakses pasar. Faktor yang menyebabkan petani sulit mengakses pasar adalah masalah fisik dan informasi. Kawasan pedesaan umumnya memiliki infrastruktur yang buruk sehingga mempengaruhi mobilitas petani kopi. Model relasi kopi menyediakan bantuan kepada petani melalui organisasi petani dengan membangun fasilitas pengolahan sehingga kendala produksi bisa ditanggulangi. Selain itu, masalah informasi membuat petani kesulitan untuk menghasilkan kopi sesuai kriteria yang diinginkan oleh pasar. Melalui relasi kopi, informasi kebutuhan pasar tersebut diteruskan kepada petani sehingga mereka bisa memenuhi persyaratan kualitas dan atribut lainnya. Dengan demikian, model relasi kopi membuat petani memiliki kesempatan untuk tetap kompetitif dalam perdagangan kopi.

Kedua, membangun kemitraan strategis dengan mitra yang kompeten dalam pembangunan, terutama pemerintah. Mewujudkan peningkatan dan stabilitas pendapatan petani merupakan pekerjaan yang sangat berat. Dengan demikian, kehadiran pemerintah sebagai agen pembangunan dalam relasi kopi akan menciptakan potensi pendapatan yang lebih menjanjikan. Petani kopi akan mendapatkan pelatihan agronomi, kemudahan akses terhadap input pertanian dan bantuan pembiayaan sehingga membuat mereka bisa mengakses pasar kopi premium.

Ketiga, meningkatkan transparansi dan pemerataan dalam rantai nilai kopi. Rantai nilai kopi menjadi lebih sederhana dimana setiap aktor yang tidak memberikan nilai tambah akan tereliminasi di dalamnya. Nilai tambah rata-rata yang diperoleh oleh petani berada diantara 10 sampai 23% dari nilai produk kopi akhir. Nilai tersebut lebih tinggi

dari rata-rata yang diterima petani konvensional yang hanya berada pada 7 sampai 10% dari nilai produk kopi akhir. Oleh karena itu, relasi kopi dijadikan strategi pengentasan kemiskinan dan pembangunan kawasan pedesaan oleh pemerintah Rwanda.<sup>9</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “peranan komunitas kopi muria dalam meningkatkan perekonomian petani kopi”. Beberapa penelitian yang terkait meliputi:

Penelitian yang dilakukan oleh Ovin Putri Diana Sari yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Kopi Robusta Muria Siap Saji Di Kabupaten Kudus”. Dalam hasil penelitian ini membahas pengaruh Keputusan Pembelian Kopi yang mempengaruhi pendapatan para petani kopi dan dalam prakteknya apakah ada faktor yang mendukung maupun factor yang menghambat adanya peningkatan pada pendapatan para petani kopi yang ada di daerah tersebut.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama membahas apa saja factor yang mempengaruhi pendapatan para petani kopi, para petani sama-sama terbantu dalam meningkatkan pendapatan para petani dan juga mensejahterakan kehidupan para petani kopi. Perbedaannya adalah dari obyek yang diteliti, lokasi yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmini Suci yang berjudul ”Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia”. Dalam jurnal ini meneliti tentang bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan petani kopi sehingga mampu dalam meningkatkan penjualan dengan melalui macam-macam pelatihan yang disediakan sehingga

---

<sup>9</sup> Syapta Wiguna, *Peranan Model Relasi Kopi Terhadap Pengembangan Perekonomian Petani Kopi Di Pedesaan (Literature Review)*, (Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis JEPVA Volume 3, Nomor 4 2019). Hlm 764

<sup>10</sup>Ovin Putri Diana Sari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Kopi Robusta Muria Siap Saji Di Kabupaten Kudus*. (AGRISTA : Vol. 8 No. 1 Maret 2020)

meningkatkan kualitas pertanian yang ada dan meningkatkan nilai jual hasil pertanian kopi di daerah tersebut.<sup>11</sup>

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dan beberapa yang berbeda. Skripsi ini memiliki kesamaan terkait Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi, petani sama-sama terbantu dalam menambah skill individual mereka. Perbedaannya adalah dari segi obyek yang di teliti, lokasi penelitian, dan cara pemerintah dalam berperan dalam pemberdayaan petani yang ada.

Penelitian yang dilakukan Syapta Wiguna yang berjudul “Peranan Model Relasi Kopi Terhadap Pengembangan Perekonomian Petani Kopi Di Pedesaan”. Dalam penelitian ini meneliti terkait peran pihak ketiga dalam hal ini komunitas kopi yang membantu peningkatan perekonomian petani melalui event yang mengangkat kualitas hasil pertanian kopi melalui pameran yang diselenggarakan tersebut sebagai sarana untuk menambah serta memaksimalkan potensi yang ada dalam diri para petani, event ini dilaksanakan secara kontinu seagai bentuk apresiasi terhadap petani agar pemasaran produk hasil pertanian mereka meningkat kualitasnya dan juga dikenal oleh masyarakat luas secara umum.<sup>12</sup>

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dan beberapa yang berbeda. jurnal ini memiliki kesamaan meningkatkan kualitas pemasaran hasil pertanian melalui pameran ataupun pelatihan terkait pemasaran yang baik dan benar sejalan dengan perkembangan zaman sekarang, sama-sama menjadikan event tersebut sebagai sarana untuk lebih mengembangkan kompetensi individual maupun menentukan progress perkembangan hasil pertanian kopi melalui beberapa program yang ada, perbedaannya adalah dari segi obyek/tempat yang di teliti, dan metode yang digunakan dalam hal pemasaran di masing masing daerah terkait.

Penelitian yang dilakukan Kurnia Khafidhatur Rafiah yang berjudul ” Review Strategi Pemasaran Efektif Untuk Umkm Kedai Kopi Dalam Menghadapi Masa Pandemi”. Dalam jurnal

---

<sup>11</sup>Yuli Rahmini Suci, *perkembangan umkm (usaha mikro kecil dan menengah) di indonesia*. (Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 2017)

<sup>12</sup>Syapta Wiguna, *Peranan Model Relasi Kopi Terhadap Pengembangan Perekonomian Petani Kopi Di Pedesaan (Literature Review)*, (Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis JEPa Volume 3, Nomor 4 2019)

ini meneliti tentang bagaimana strategi pemasaran yang baik di era sekarang dengan tantangan adanya pandemi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan berbagai pihak dari mulai petani kopi sampai pihak pengelola UMKM kedai kopi.<sup>13</sup>

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dan beberapa yang berbeda. Skripsi ini memiliki kesamaan terkait strategi pemasaran Petani Kopi, petani sama-sama terbantu dalam memasarkan produk kopi mereka. Perbedaannya adalah dari segi obyek yang di teliti, lokasi penelitian, dan cara cara strategi marketing yang baik dalam rangka pemberdayaan petani yang ada.

Penelitian yang dilakukan Rinaldi Prasetya yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”. Dalam penelitian ini meneliti terkait peran kelompok tani yang membantu peningkatan perekonomian petani, serta meningkatkan produk hasil pertanian mereka dari segi kualitas dan juga dengan melatih pemasaran yang baik terhadap para petani sehingga dikenal oleh masyarakat luas secara umum.<sup>14</sup>

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dan beberapa yang berbeda. Skripsi ini memiliki kesamaan terkait strategi pemasaran Petani Kopi, petani sama-sama terbantu dalam memasarkan produk mereka. Perbedaannya adalah dari segi obyek yang di teliti, lokasi penelitian, dan peranan kelompok tani dalam rangka pemberdayaan petani yang ada.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir digunakan sebagai dasar supaya penelitian ini bisa sesuai

---

<sup>13</sup> Kurnia Khafidhatur Rafiah, *Review Strategi Pemasaran Efektif Untuk Umkm Kedai Kopi Dalam Menghadapi Masa Pandemi*,( Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, Volume 16, No. 2, 2020)

<sup>14</sup> Rinaldi Prasetya, *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*,( JIIA, Vol 3 No. 3, 2015)

dengan tujuan penelitiannya. Kerangka berfikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Pada gambar 1.1 merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis mengenai kondisi petani kopi sebelum adanya komunitas kopi, peran komunitas kopi dalam meningkatkan perekonomian petani kopi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian petani kopi.